

**PERAN BVS DAN EPS DALAM MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

ZULFAN

NPM: 1902120008



**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan, telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ZULFAN
NPM : 1902120008

Dengan judul:

**PERAN BVS DAN EPS DALAM MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

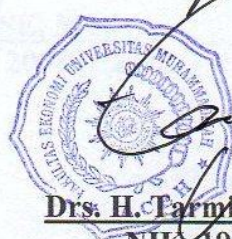
Pembimbing I

Dr. Marlizar, SE, MM.
NIK. 19820911 201306 1 001

Pembimbing II

Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 30 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ZULFAN
NPM : 1902120008

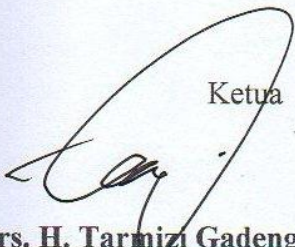
Dengan judul:

**PERAN BVS DAN EPS DALAM MEMPENGARUHI HARGA
SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

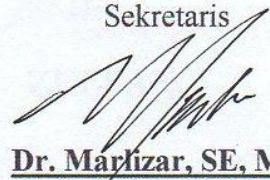
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 03 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

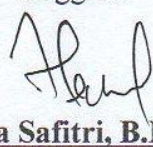
Sekretaris


Dr. Marlizar, SE, MM.
NIK. 19820911 201306 1 001

Anggota


Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota


Husnaina Mailisa Safitri, B.M. (Hons), MM.
NIK. 19870513 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen


Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 Agustus 2023
Yang Menyatakan



ZULFAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 30 Agustus 2023
Yang Menyatakan



ZULFAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan *iradah*-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran BVS dan EPS Dalam Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengubah pola pikir manusia, dari pola pikir yang penuh dengan kebejatan kepada pola pikir yang bermoralitas dan berintelektualitas seperti yang saat ini kita rasakan.

Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang penuh dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis, dalam bentuk apapun itu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Alimuddin dan ibunda Nuriah serta keluarga tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayang, cinta, perhatian, nasehat, doa, dan juga dukungan, baik dukungan moral, material, bahkan uang yang tidak terkira kepada penulis guna mencapai cita-cita.

2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Hj. Nadiya, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Tuwisna, S.E., M.M. selaku Ketua Laboratorium Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Ibu Zuraidah, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
8. Seluruh dosen, staf pengajar, dan juga karyawan di ruang lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terutama yang merupakan bagian dari ruang lingkup berikut berikut.
 - a. Teman-teman dekat saya, yaitu Iwan Rivaldi, Syauqan Irfanda, Agus Mulyawan, dan Rezha Prayatna S.
 - b. Teman-teman dalam ruang lingkup Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA), terutama dari lingkup Fakultas Ekonomi.

- c. Saudara/i dari keluarga besar Organisasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (ORMAWA FE UNMUHA).
- d. Teman-teman kelompok saya di SIKMABA 2019 tingkat universitas ketika pertama kali memasuki ranah kampus. Sekarang sebagian besar dari kami semua sudah putus komunikasi, namun mereka merupakan cinta pertama saya di kampus, karena sebelum saya mengenal kampus saya lebih dulu mengenal mereka.
- e. Rizki Alkyshan, M. Rifki Fajar, Andra Damanhuri, Nisa Alzuhra, dan Remi Ilhami selaku keluarga pertama saya di Fakultas Ekonomi UNMUHA.
- f. Keluarga besar Staff Muda Himpunan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (HMM FE UNMUHA) 2019, selaku keluarga pertama saya di ORMAWA FE UNMUHA.
- g. Pengurus Harian HMM FE UNMUHA periode 2021-2022 (Kabinet Revolusioner), yang terdiri dari Heru Nurkhairan Lase (Ketua Umum), M. Haikal Ilhamy (Wakil Ketua Umum), dan Siti Salwa Nabila (Bendahara Umum).
- h. Alumni program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 Universitas Negeri Yogyakarta (PMM 2 UNY).
- i. Anggota *official* Pemuda Tersesat yang dipertemukan ketika program PMM 2 UNY berlangsung, yang terdiri dari Rafli

Abdillah (Raplex), Zikrullah (Zik), Muchlis Ichsanto (Muki), Muhammad Junaldi Jufri (Aldi), Virgiawan Listanto Abdussama (Lord Erros), Risfadli (Fadli), dan M. Fauzan Irwanda (Fauzan).

- j. Anggota kamar 11 (Kesebelasan) yang terdiri dari Putera Reza Ramadhani, Fikranto Ahmad, dan Rahmad Dani.
- k. Ibu Annisa Istiqomah, M.Pd. dan mas Aland Aryaguna selaku dosen pendamping dan Liasion Officer (LO) kelompok saya ketika program PMM 2 UNY berlangsung.
- l. Alumni program PMM 2 UNY yang semester 7 ketika program berlangsung, yang selalu saling memberi *support* dalam bentuk apapun dan situasi apapun.
- m. Khairan Nabila Yoza dan Jen Ultami yang pernah banyak memberi dukungan moral kepada saya dalam menyelesaikan penelitian.

10. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak mampu saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 15 April 2023
Penulis

Zulfan
NPM: 1902120008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 12
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	12
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	17
1.4 Manfaat Penelitian.....	18
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	18
1.4.2 Manfaat Praktis.....	18
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	19
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Harga Saham	20
2.1.2 <i>Book Value per Share</i> (BVS)	22
2.1.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS)	22
2.2 Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis Penelitian	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 28
3.1 Desain Penelitian	28
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	28
3.1.2 Jenis Penelitian	28
3.1.3 Horizon Waktu	28
3.1.4 Unit Analisis.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	30
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	30
3.5.2 Analisis Verifikatif	31
3.7 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.1 Uji Normalitas	34
3.7.2 Uji Multikolinearitas	35
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.7.4 Uji Autokorelasi	36

3.8 Uji Hipotesis	36
3.8.1 Uji-t (Parsial)	36
3.8.2 Uji-F (Simultan)	37
3.8.3 Uji- R^2 (Determinasi)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Perbankan di BEI	38
4.2 Deskripsi Pertumbuhan Harga Saham, BVS dan EPS	39
4.2.1 Deskripsi Pertumbuhan Harga Saham.....	39
4.2.2 Deskripsi Pertumbuhan BVS.....	40
4.2.3 Deskripsi Pertumbuhan EPS.....	41
4.3 Analisis Deskriptif	42
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	44
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi	45
4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	46
4.5.1 Hasil Uji Lagrange Multiplier	46
4.6 Hasil Uji Hipotesis	47
4.6.1 Hasil Uji-F (Simultan).....	47
4.6.2 Hasil Uji-t (Parsial).....	48
4.6.3 Hasil Uji- R^2 (Determinasi)	49
4.7 Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA	9
Tabel 1.2 Data BVS dan HS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA	10
Tabel 1.3 Data EPS dan HS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA	11
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel	26
Tabel 4.1 Klasifikasi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI).....	35
Tabel 4.2 Harga Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA	36
Tabel 4.3 BVS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA	37
Tabel 4.4 EPS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA	39
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	44
Tabel 4.10 Hasil Uji-F (Simultan)	45
Tabel 4.11 Hasil Uji-t (Parsial)	46
Tabel 4.12 Hasil Uji R^2 (Determinasi).....	46
Tabel 4.13 Hasil <i>Random Effect</i> Model	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Harga Saham, BVS, dan EPS	59
Lampiran 2 Analisis Deskriptif	61
Lampiran 3 Uji Normalitas	62
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	63
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	64
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	65
Lampiran 7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	66
Lampiran 8 Uji-F	67
Lampiran 9 Uji-t	68
Lampiran 10 Uji R^2	69
Lampiran 11 <i>Random Effect Model</i>	70

PERAN BVS DAN EPS DALAM MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

ZULFAN
NPM: 1902120008

Pembimbing 1 : Dr. Marlizar, S.E., M.M.

Pembimbing 2 : Zuraidah, S.E., M.M.

ABSTRAK

Saham perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi harga beberapa tahun terakhir, hal ini menunjukkan inkonsistensi antara teori dan fakta, yaitu secara teori pertumbuhan BVS dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Akan tetapi, terdapat fenomena dan fakta yang menunjukkan bahwa BVS dan EPS tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh BVS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data panel meliputi perusahaan sektor perbankan dalam kategori KBMI 4 yang terdaftar di BEI selama 10 tahun pengamatan yaitu 2012 s.d. 2021. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan pendekatan uji *lagrange multiplier*. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa model terbaik untuk data panel ini adalah *random effect* model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BVS dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial BVS dan EPS juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa harga saham BVS dan EPS berpengaruh sebesar 60% terhadap harga saham, sedangkan 40% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Harga Saham, BVS, EPS, Perbankan, BEI

**THE ROLE OF BVS AND EPS IN AFFECTING STOCK PRICE OF
BANKING SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE**

ZULFAN
SN: 1902120008

Supervisor : Dr. Marlizar, S.E., M.M.

Co-supervisor : Zuraidah, S.E., M.M.

ABSTRACT

Stocks of banking sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) have experienced price fluctuations in recent years, this shows an inconsistency between theory and fact, namely in theory the growth of BVS and EPS has a positive effect on stock prices. However, there are phenomena and facts which show that BVS and EPS have no effect or negative effect on stock prices. This study aims to test and analyze how much influence BVS and EPS have on stock prices in banking companies on the IDX. This study uses secondary data obtained from the official IDX website with a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling method. The data used is panel data covering banking sector companies in the KBMI 4 category listed on the IDX for 10 years of observation, namely 2012 to 2021. The data analysis technique uses panel data regression analysis techniques with the lagrange multiplier test approach. The results of the multiplier lagrange test show that the best model for this panel data is the random effect model. This study concludes that BVS and EPS simultaneously have a significant effect on stock prices. And partially BVS and EPS also have a significant effect on stock prices. It can be concluded that BVS and EPS stock prices have an effect of 60% on stock prices, while the remaining 40% is explained by other variables outside the research model.

Keyword: Stock Price, BVS, EPS, Banking, IDX

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan suatu kegiatan dimana pada kegiatan tersebut pelaku investasi (investor) akan menanamkan modal pada instrumen investasi yang dipilih dengan harapan agar di masa depan investor bisa mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut. Investasi bisa dilakukan dimana saja, salah satunya adalah melalui pasar modal. Pasar modal biasanya dimanfaatkan oleh para investor sebagai sarana investasi. Bagi perusahaan, pasar modal menjadi tempat untuk mendapatkan modal usaha yang lebih banyak lagi guna mengembangkan bisnis perusahaan. Di pasar modal, ada lima instrumen investasi, yaitu saham, obligasi, reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat banyak diminati. Walaupun memiliki risiko yang tinggi, saham tetap menjadi pilihan para investor karena berinvestasi di saham mampu memberikan *return* yang sangat tinggi. Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak atas keuntungan dan aset yang dimiliki perusahaan (Rusdin, 2008:68). Untuk memiliki saham, caranya yaitu dengan membuka perusahaan sendiri atau membeli perusahaan yang sudah ada.

Dalam membeli saham, investor harus memperhatikan status sebuah perusahaan. Ada perusahaan yang berstatus privat dan ada perusahaan yang bersifat publik. Perusahaan privat merupakan perusahaan yang status kepemilikannya tidak diperjualbelikan secara bebas, sedangkan perusahaan publik

merupakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang status kepemilikannya bisa diperjualbelikan secara bebas. Dalam membeli saham, investor harus melakukan berbagai macam analisis, terutama analisis fundamental. Apalagi jika seorang investor akan melakukan investasi dalam jangka panjang. Dengan melakukan analisis fundamental investor bisa mengetahui harga wajar suatu saham berdasarkan kinerja perusahaan. Dengan demikian investor bisa memilih perusahaan mana yang layak dibeli dengan ketentuan harga saham yang ditawarkan tidak melebihi batas normal, karena harga saham dalam jangka pendek ditentukan oleh *market maker*, sedangkan dalam jangka panjang harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan.

Dalam melakukan analisis fundamental, investor bisa melihat nilai dari *Book Value per Share* (BVS) dan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengukur valuasi suatu saham. BVS adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten dan nilai buku per lembar saham aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Hartono, 2017:120). EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2015:96). BVS dan EPS idealnya akan meningkat seiring berjalannya waktu berdasarkan kinerja perusahaan. Meningkatnya nilai BVS dan juga EPS menunjukkan kinerja perusahaan semakin bagus seiring berjalannya waktu.

Kinerja perusahaan ada kalanya naik ada kalanya turun, seperti perusahaan pada umumnya. Naik turunnya kinerja perusahaan dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Hal ini dialami oleh setiap sektor dan sub-sektor perusahaan, tidak

terkecuali perusahaan sektor perbankan. Pada tabel 1.1 berikut terdapat informasi mengenai perkembangan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam kategori KBMI 4, yaitu kategori perusahaan perbankan dengan jumlah modal inti harus di atas Rp 70 triliun.

Tabel 1.1 Data Harga Saham Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2012	1360	4050	3700	1825
2013	1410	3925	3950	1925
2014	2270	5400	6100	2625
2015	2230	4625	5000	2650
2016	2280	5800	5525	3100
2017	3550	8000	9900	4375
2018	3570	7375	8800	5200
2019	4290	7675	7850	6675
2020	4070	6325	6175	6775
2021	4110	7025	6750	7300
Keterangan: BBRI : PT Bank Rakyat Indonesia Tbk BMRI : PT Bank Mandiri Tbk BBNI : PT Bank Negara Indonesia Tbk BBCA : PT Bank Central Asia Tbk				

Sumber data: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat beberapa kali saham mengalami fluktuasi selama periode 2012 s.d. 2021 meliputi saham BBRI periode 2014-2016, saham BBRI periode 2019-2021, saham BMRI periode 2012-2016, saham BMRI periode 2017-2021, saham BBNI periode 2014-2016, dan saham BBNI periode 2017-2021. Hal tersebut tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan Alwi (2013:76). Laporan keuangan yang positif menunjukkan kinerja perusahaan juga positif. Kinerja perusahaan yang baik akan memicu harga saham

naik. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin meningkat pula BVS dan EPS suatu saham.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham (Putri & Septianti, 2020; Astuti dkk, 2018). Akan tetapi, yang menarik untuk diteliti adalah adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana hasilnya saling bertolak belakang. Ada kalanya, BVS bertumbuh namun tidak dengan harga saham yang malah menurun, begitu pula sebaliknya. Pada tabel 1.2 bisa dilihat fenomena yang terjadi.

Tabel 1.2 Data BVS dan HS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBKA

Tahun	BBRI			BMRI			BBNI			BBKA		
	BVS	HS	+/-	BVS	HS	+/-	BVS	HS	+/-	BVS	HS	+/-
2012	541	1360	+	2134	4050	+	2334	3700	-	424	1825	+
2013	642	1410	+	1873	3925	+	2558	3950	+	518	1925	+
2014	791	2270	+	2200	5400	+	3167	6100	+	630	2625	+
2015	915	2230	-	2509	4625	-	3983	5000	-	725	2650	+
2016	1201	2280	+	3224	5800	+	4688	5525	+	921	3100	+
2017	1364	3550	+	3572	8000	+	5286	9900	+	1065	4375	+
2018	1498	3570	+	3882	7375	-	5853	8800	-	1230	5200	+
2019	1689	4290	+	4428	7675	+	6636	7850	-	1426	6675	+
2020	1600	4070	+	4094	6325	+	5968	6175	+	1512	6775	+
2021	1904	4110	+	4430	7025	+	6702	6750	+	1661	7300	+
Keterangan:												
BBRI : PT Bank Rakyat Indonesia Tbk												
BMRI : PT Bank Mandiri Tbk												
BBNI : PT Bank Negara Indonesia Tbk												
BBKA : PT Bank Central Asia Tbk												
HS : Harga saham												
+ : Menunjukkan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham												
- : Menunjukkan BVS berpengaruh negatif terhadap harga saham												

Sumber data: www.idx.co.id

Selain itu, ada juga penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pertumbuhan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham (Astuti dkk, 2018; Kemalasari & Ningsih, 2019). Namun, yang menarik untuk diteliti adalah adanya

perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana hasilnya saling bertolak belakang. Ada kalanya, EPS bertumbuh namun tidak dengan harga saham yang malah menurun, begitu pula sebaliknya. Pada tabel 1.3 bisa dilihat fenomena yang terjadi.

Tabel 1.3 Data EPS dan HS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBKA

Tahun	BBRI			BMRI			BBNI			BBKA		
	EPS	HS	+/-	EPS	HS	+/-	EPS	HS	+/-	EPS	HS	+/-
2012	156	1360	+	432	4050	+	378	3700	-	96	1825	+
2013	173	1410	+	390	3925	+	486	3950	+	116	1925	+
2014	196	2270	+	426	5400	+	578	6100	+	134	2625	+
2015	206	2230	-	436	4625	-	486	5000	+	146	2650	+
2016	214	2280	+	296	5800	-	610	5525	+	169	3100	+
2017	237	3550	+	442	8000	+	730	9900	+	189	4375	+
2018	264	3570	+	536	7375	-	813	8800	-	210	5200	+
2019	281	4290	+	594	7675	+	833	7850	-	234	6675	+
2020	151	4070	+	370	6325	+	177	6175	+	222	6775	-
2021	220	4110	+	606	7025	+	590	6750	+	257	7300	+
Keterangan: BBRI : PT Bank Rakyat Indonesia Tbk BMRI : PT Bank Mandiri Tbk BBNI : PT Bank Negara Indonesia Tbk BBKA : PT Bank Central Asia Tbk HS : Harga saham + : Menunjukkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham - : Menunjukkan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham												

Sumber data: www.idx.co.id

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan KBMI 4 yang merupakan kelompok bank dengan jumlah modal inti di atas Rp 70 triliun, yang terdiri atas Bank BRI (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank BNI (BBNI), serta Bank BCA (BBKA) ditemukan bahwa BVS dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut bertentangan dengan teori. Seharusnya BVS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham seperti yang dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti kembali seberapa besar pengaruh BVS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2012 s.d. 2021. Peneliti mengambil data yang jangka waktunya lebih lama dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Sampel penelitian yang digunakan berupa perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI 4. Perusahaan yang termasuk dalam kategori itu merupakan perusahaan perbankan yang disebutkan sebelumnya, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh BVS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara parsial.
2. Seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara parsial.
3. Seberapa besar pengaruh BVS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh BVS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara parsial.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara parsial.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh BVS dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengembangan keilmuan terkait variabel yang diteliti dan apa saja yang mempengaruhi harga saham, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi atau acuan bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan perbankan di BEI. Pihak investor bisa lebih mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan aksi *buy* (beli), dengan harapan agar investor bisa membeli emiten di waktu yang tepat dan bisa mendapatkan emiten dengan harga terbaik. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi masukan bagi manajemen perusahaan guna mempertahankan serta meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan ilmu pengetahuan, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada BVS, EPS, dan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Hartono (2017:208) harga saham adalah harga yang berlaku pada saat tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar dan yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham. Menurut Fahmi (2015:80) saham disebut dengan surat berharga yang dengan jelas menyebutkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban masing-masing pemegang saham. Menurut Weston dan Bigham (2010:27) dalam dunia investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba bersih per saham, tingkat bunga, besarnya dividen tunai yang harus dibayarkan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, serta tingkat risiko dan imbalan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Alwi (2013:76) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham di pasar. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman perusahaan tentang pemasaran, produksi, dan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*Financing Announcements*), yaitu pengumuman yang berkaitan dengan modal dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board of Director Announcements*), yaitu pengumuman terkait perubahan dan pengantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi perusahaan.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *Take Over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- e. Pengumuman investasi (*Investment Announcements*), yaitu pengumuman perusahaan yang melakukan ekspansi, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan sebagainya.
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*Legal Announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*Securities Announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaaan trading.
 - d. Masalah aktivitas politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar uang di dalam negeri dengan mata uang asing juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.1.3 Indikator Harga Saham

Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham dibentuk oleh mekanisme penawaran dan permintaan pasar modal. Jika terjadi kelebihan permintaan terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Indikator harga saham bisa diketahui dari nilai harga saham. Menurut Azis dkk (2015:85), harga saham dikaitkan dengan beberapa nilai. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut.

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan.

2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar saham pada suatu titik waktu yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan harga saham oleh pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah nilai sebenarnya dari suatu saham.

2.1.2 Book Value per Share (BVS)

2.1.2.1 Pengertian

Menurut Tryfino (2017:10) nilai buku saham pada dasarnya mewakili jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan, begitu pula sebaliknya. Sehingga, *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga saham per lembar serta dalam penentuan harga wajar suatu saham.

2.1.2.2 Indikator

Book Value per Share (BVS) menurut Hartono (2017:120) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten dan nilai buku per lembar saham aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Jadi nilai buku mewakili total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.3 Earning Per Share (EPS)

2.1.3.1 Pengertian

Definisi *Earning Per Share (EPS)* menurut Irham (2015:96) adalah bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimilikinya. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Irham (2015:96),

EPS adalah “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”, yang artinya laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

2.1.3.2 Indikator

EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin). EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi). Dengan demikian EPS merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Cahyani dkk, 2017:445).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam membuat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh <i>Return on Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Price Earning Ratio</i> dan Kepemilikan Institusional	Dari segi jenis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Dari segi tingkat eksplanasi, penelitian sebelumnya	Secara parsial <i>Return on Equity, Earning Per Share, Price to Book Value dan Book Value per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Price</i>	Penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya sama-sama meneliti variabel BVS, EPS dan harga saham. Teknik pengumpulan data juga berupa	Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

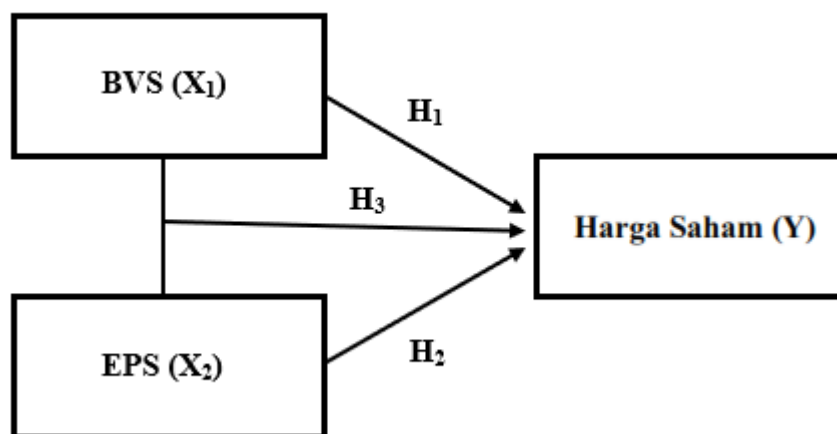
No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terhadap Harga Saham Perusahaan (Astuti dkk, 2018)	menggunakan metode asosiatif. Dari segi teknik analisis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda.	<i>Earning Ratio</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Price to Book Value</i> , <i>Book Value per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan kepemilikan institusional berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham perusahaan .	dokumentasi. Teknik pengambilan sampel juga menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik analisis data berupa regresi data panel.
2.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Book Value per Share</i> Terhadap Harga Saham (Putri & Septianti, 2020)	Dari segi jenis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Dari segi tingkat eksplanasi, penelitian sebelumnya menggunakan metode asosiatif. Dari segi teknik analisis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda.	ROA dan BVS positif signifikan terhadap harga saham. ROE negatif tidak signifikan terhadap harga saham. DER positif tidak signifikan terhadap harga saham.	Penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya sama-sama meneliti variabel BVS dan harga saham. Teknik pengumpulan data juga berupa dokumentasi. Teknik pengambilan sampel juga menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Penelitian sebelumnya tidak meneliti variabel EPS, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti variabel tersebut. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik analisis data berupa regresi data panel.
3.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , ROE,	Dari segi jenis data, penelitian	EPS, ROE, DER, dan BVS	Penelitian sebelumnya dan	Penelitian sebelumnya

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	DER dan BVS Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Alex dkk, 2022)	sebelumnya menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Dari segi tingkat eksplanasi, penelitian sebelumnya menggunakan metode asosiatif. Dari segi teknik analisis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi data panel.	berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. BVS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.	penelitian selanjutnya sama-sama meneliti variabel BVS, EPS dan harga saham. Teknik pengumpulan data juga berupa dokumentasi. Teknik pengambilan sampel juga menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data juga menggunakan analisis regresi data panel.	meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Lase, 2022)	Dari segi jenis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Dari segi tingkat eksplanasi, penelitian sebelumnya menggunakan metode asosiatif. Dari segi teknik analisis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi linear berganda.	Terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham. Tidak terdapat pengaruh BVS terhadap harga saham. Terdapat pengaruh antara EPS, PER, DER dan DPR terhadap harga saham.	Penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya sama-sama meneliti variabel BVS, EPS dan harga saham. Teknik pengumpulan data juga berupa dokumentasi. Teknik pengambilan sampel juga menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data berupa regresi linear berganda, sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan teknik analisis data berupa regresi data panel.
5.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia) (Kemalasari &	Dari segi jenis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Dari segi tingkat eksplanasi, penelitian sebelumnya menggunakan metode asosiatif. Dari segi teknik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian sebelumnya dan penelitian selanjutnya sama-sama meneliti variabel EPS dan harga saham. Teknik pengumpulan data juga berupa dokumentasi. Teknik pengambilan	Penelitian sebelumnya tidak meneliti variabel BVS, sedangkan penelitian selanjutnya meneliti variabel BVS. Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEI, sedangkan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ningsih, 2019)	analisis data, penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi data panel.		sampel juga menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data juga menggunakan analisis regresi data panel.	penelitian selanjutnya meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan landasan teoretis penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa BVS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dan secara simultan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BVS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI secara parsial.
2. EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI secara parsial.
3. BVS dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

3.1.1.1 Lokasi

Data-data yang tertera dalam penelitian ini bersifat data sekunder. Data-data tersebut bersumber dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

3.1.1.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah BVS, EPS dan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

3.1.2 Jenis Penelitian

Dari segi sumber data, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dari segi tingkat eksplanasi, penelitian ini menggunakan metode asosiatif.

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu maret 2022 s.d. selesai. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* yang disandingkan dengan data *time series*. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang berada dalam periode tahun 2012 s.d. 2021.

3.1.4 Unit Analisis

Adapun unit analisis penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang *listing* di BEI selama periode 2012 s.d. 2021. Dari populasi yang ada, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI 4. KBMI merupakan pengelompokan bank berdasarkan jumlah modal inti. Perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI 4 harus memiliki modal inti di atas Rp 70 triliun. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut.

- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)
- PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)
- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
- PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang ada pada penelitian ini bersumber dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel menjelaskan tentang aspek penelitian yang memberikan informasi terkait bagaimana cara mengukur variabel serta menjelaskan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga dengan demikian proses penelitian lebih mudah dilakukan. Adapun definisi dan operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Harga Saham	Harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar (Hartono, 2017:208).	Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono, 2011:192).	Rasio
2.	BVS	Nilai buku saham yang pada dasarnya mewakili jumlah aset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Tryfino, 2017:10).	$BVS = \frac{Ekuitas}{Jumlah\ Saham}$ (Hartono, 2017:120)	Rasio
3.	EPS	Laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar (Fahmi, 2015:96).	$EPS = \frac{Pendapatan}{Jumlah\ Saham}$ (Cahyani dkk, 2017:445)	Rasio

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi EViews 9 dan Microsoft Excel 2019. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengumpulkan serta mendeskripsikan data sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskripsi.

Analisis deskripsi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Data penelitian disusun, diolah, dan dianalisis untuk mengetahui gambaran mengenai masalah yang ada. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak (Siregar, 2017:105).

Teknik analisis ini akan mengungkapkan gambaran umum tentang variabel BVS, EPS, dan harga saham secara deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan melalui tabulasi frekuensi guna memaparkan kecenderungan data nominal empiris dan deskripsi data. Hasil analisis deskriptif dapat mendukung interpretasi terhadap hasil analisis dengan teknik lainnya.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2018:36). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* sehingga jumlah pengamatan menjadi lebih banyak. Uji regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabelnya yaitu harga saham, BVS, dan EPS. Adapun

bentuk regresi data panel dari masing-masing data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut.

a. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots, N \dots\dots\dots (1)$$

N = banyak data *cross section*

b. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t, t = 1, 2, 3, \dots, T \dots\dots\dots (2)$$

T = banyak data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel dependen (terikat)

α = konstanta

β = koefisien regresi dari variabel X

X = variabel independen (bebas)

ε = *error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Ada tiga model dalam regresi data panel, yaitu model *common effect* (PLS), model *fixed effect* (FEM), atau model *random effect* (REM). Untuk menentukan model mana yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka perlu

dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu, yaitu uji *chow* dan uji *hausman*. Perbedaan uji *chow* dan uji *hausman* adalah uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *common effect* atau model *fixed effect*, sedangkan uji *hausman* digunakan untuk menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *fixed Effect* atau model *Random effect*.

Dalam uji *chow*, pengambilan keputusannya adalah jika *prob crossection chi-square* lebih besar dari 0,05 maka regresi yang lebih tepat adalah *common effect* dan jika sebaliknya, yaitu *prob crossection chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka regresi yang digunakan adalah *fixed effect*. Dalam uji *hausman*, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan antara model *fixed effect* dan model *random effect* yang lebih tepat untuk digunakan dengan cara melihat nilai probabilitas pada *cross section random*. Jika nilai *cross section random* lebih besar dari 0,05 maka model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Demikian juga sebaliknya, jika nilai *cross section random* lebih kecil dari 0,05 maka model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan.

Apabila ada perbedaan output antara uji *chow* dan uji *hausman*, maka perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk menentukan model terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *common effect* atau *random effect*. Pengambilan keputusan uji *lagrange multiplier* adalah dengan melihat nilai *breusch pagan*. Apabila nilai *breusch pagan* $< 0,05$ maka metode estimasi terbaik adalah *random effect*, namun apabila nilai dari *breusch pagan* $> 0,05$ maka metode estimasi terbaik adalah *common effect*. Uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan jika hasil uji *chow* dan uji *hausman* sama.

Adapun bentuk model linier yang digunakan oleh setiap tiga model dalam regresi data panel adalah sebagai berikut.

- a. Model *Common Effect* (OLS/*Pooled Least Square*)

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (4)$$

- b. Model *Fixed Effect* (FEM)

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (5)$$

- c. Model *Random Effect* (REM)

$$Y_{it} = \alpha I + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it} \text{ dengan } \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = komponen *cross section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ = komponen *time series error*

$w_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$ = komponen *error kombinasi*

3.7 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali dalam Adit (2010:81), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Cara menilainya adalah apabila probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Winarno, 2015:41).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali dalam Adit (2010:80), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas. Cara menilainya adalah jika koefisien korelasi kurang dari 0,85 maka di duga model tidak mengandung unsur multikolonieritas (Widarjono, 2010:75).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kuncoro (2007:96), uji heteroskedastisitas adalah uji yang muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Penilaiannya dapat dilihat pada probabilitas signifikansinya, jika nilainya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:111).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:79), uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pendeteksian autokorelasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan uji *durbin-watson* dan uji *breusch-godfrey* (Winarno, 2015:29).

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari nilai uji-F, uji-t dan uji- R^2 . Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (satu per satu) pengaruh variabel BVS dan EPS terhadap variabel harga saham serta untuk mengetahui proporsi variabel BVS dan EPS dalam menjelaskan perubahan variabel kemiskinan.

3.8.1 Uji-t (Parsial)

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel BVS dan EPS berpengaruh secara parsial (satu per satu) terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan cara menilai tingkat probabilitas t_{hitung} . Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika probabilitas nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji-F (Simultan)

Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel BVS dan EPS berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan cara menilai tingkat probabilitas $F_{\text{statistik}}$. Apabila tingkat probabilitas $F_{\text{statistik}} > 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel independen, namun apabila tingkat probabilitas $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen.

3.8.3 Uji- R^2 (Determinasi)

Uji- R^2 dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel BVS dan EPS. Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 dan 1, yaitu $0 < R^2 < 1$. Semakin kecil nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Sektor Perbankan di BEI

Perusahaan sektor perbankan merupakan perusahaan-perusahaan keuangan yang bergerak pada sektor bank. Bank sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan sektor perbankan ada dua macam, ada perusahaan yang tertutup dan ada perusahaan yang terbuka (perusahaan publik).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut dengan perusahaan publik. Jadi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara terbuka kepada publik dan bisa dimiliki oleh siapapun. Perusahaan-perusahaan sektor perbankan terbagi dalam empat kategori dari segi jumlah modal ini. Pengelompokan itu disebut dengan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). Adapun klasifikasinya dijelaskan lebih lengkap pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Klasifikasi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI)

No	Keterangan	Minimum Modal Inti
1	KBMI 1	Modal inti sampai dengan Rp 6 triliun.
2	KBMI 2	Modal inti lebih dari Rp 6 triliun sampai dengan Rp 14 triliun.
3	KBMI 3	Modal inti lebih dari Rp 14 triliun sampai dengan Rp 70 triliun.
4	KBMI 4	Modal inti lebih dari Rp 70 triliun.

Sumber data: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum

Perusahaan sektor perbankan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI 4. Adapun perusahaan perbankan KBMI 4 adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Keempat perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI.

4.2 Deskripsi Pertumbuhan Harga Saham, BVS dan EPS

4.2.1 Deskripsi Pertumbuhan Harga Saham

Bertumbuhnya harga saham memang sesuatu yang diharapkan oleh para investor. Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa kepercayaan investor pada saham tersebut juga tinggi. Namun, harga saham tidak selalu bertumbuh, adakala turun dan adakala naik. Saham-saham pada perusahaan perbankan KBMI 4 mengalami fluktuasi harga beberapa tahun terakhir. Pada tabel 4.2 terdapat informasi harga saham pada perusahaan perbankan KBMI 4 selama periode 2012 s.d. 2021.

Tabel 4.2 Harga Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBCA

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2012	1360	4050	3700	1825
2013	1410	3925	3950	1925
2014	2270	5400	6100	2625
2015	2230	4625	5000	2650
2016	2280	5800	5525	3100
2017	3550	8000	9900	4375
2018	3570	7375	8800	5200
2019	4290	7675	7850	6675
2020	4070	6325	6175	6775

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2021	4110	7025	6750	7300

Sumber data: www.idx.co.id

Pada tabel 4.2 bisa dilihat bahwa harga saham beberapa kali mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2020 harga saham BBRI mengalami penurunan. Saham BMRI mengalami fluktuasi harga selama periode 2012 s.d. 2016 dan periode 2017 s.d. 2021. Saham BBNI mengalami penurunan harga signifikan pada tahun 2015. Saham BBNI juga mengalami penurunan harga selama selama tiga tahun beruntun, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan puncaknya pada tahun 2020 yang menurun sangat drastis. Hanya saham BBKA saja yang harga sahamnya selalu bertumbuh dengan konsisten.

4.2.2 Deskripsi Pertumbuhan BVS

BVS merupakan harga riil saham yang dihitung dari total ekuitas perusahaan yang sudah dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dengan melihat nilai BVS, kita bisa menilai apakah nilai suatu saham itu berada dalam angka wajar atau tidak. Semakin tinggi nilai harga saham apabila dibandingkan dengan nilai BVS maka semakin *overprice* saham tersebut. BVS yang bertumbuh positif dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa suatu saham memiliki kinerja positif. Adapun pertumbuhan nilai BVS pada perusahaan perbankan KBMI 4 bisa dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 BVS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBKA

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2012	541	2134	2334	424

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2013	642	1873	2558	518
2014	791	2200	3167	630
2015	915	2509	3983	725
2016	1201	3224	4688	921
2017	1364	3572	5286	1065
2018	1498	3882	5853	1230
2019	1689	4428	6636	1426
2020	1600	4094	5968	1512
2021	1904	4430	6702	1661

Sumber data: www.idx.co.id

Selama periode 2012 s.d. 2021 saham BMRI mengalami penurunan pertumbuhan BVS pada tahun 2013. Pada tahun 2020 nilai BVS saham BBRI, BMRI, dan BBNI mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021 nilai BVS ketiga saham tersebut kembali meningkat. Nilai BVS selalu bertumbuh pada saham BBRI, BMRI, dan BBNI selama periode 2012 s.d. 2021 kecuali pada tahun 2013 dan 2020. Hanya saham BBKA saja yang BVS-nya selalu bertumbuh dengan konsisten.

4.2.3 Deskripsi Pertumbuhan EPS

EPS merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan apabila di hitung dalam per lembar saham. Menghitung laba per lembar saham merupakan bagian dari analisis fundamental saham. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan sebelum melakukan tindak lanjut terkait investasi di pasar modal. Apabila perusahaan mencatatkan nilai laba per lembar saham negatif maka perusahaan tersebut dalam keadaan rugi. Namun, apabila perusahaan mencatatkan nilai laba per lembar saham positif maka perusahaan tersebut dalam keadaan

untung. Adapun pertumbuhan nilai EPS pada perusahaan perbankan KBMI 4 bisa dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 EPS Pada Saham BBRI, BMRI, BBNI, dan BBKA

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBKA
2012	156	432	378	96
2013	173	390	486	116
2014	196	426	578	134
2015	206	436	486	146
2016	214	296	610	169
2017	237	442	730	189
2018	264	536	813	210
2019	281	594	833	234
2020	151	370	177	222
2021	220	606	590	257

Sumber data: www.idx.co.id

Selama periode 2012 s.d. 2021 nilai EPS pada saham BMRI mengalami penurunan pada tahun 2013. Pada tahun 2015 penurunan terjadi pada saham BBNI. Pada tahun 2016 nilai EPS saham BMRI kembali menurun. Pada tahun 2020 saham BBRI, BMRI, BBNI serta BBKA kompak mengalami penurunan nilai EPS.

4.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik digunakan untuk mengetahui informasi mengenai data melalui *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation* (standar deviasi). *Mean* adalah rata-rata sebuah kelompok data. *Median* adalah nilai paling

tengah. *Maximum* adalah nilai paling tinggi dalam kelompok data. *Minimum* adalah nilai paling rendah dalam kelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari varian. Pada tabel 4.5 dapat dilihat deskripsi statistik penelitian.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	4.888.500	2.544.450	3.520.000
Maximum	9.900.000	6.702.000	8.330.000
Minimum	1.360.000	4.240.000	9.600.000
Std. Dev.	2.186.229	1.824.152	2.004.729
Observations	40	40	40

Sumber data: Hasil EViews, 2023

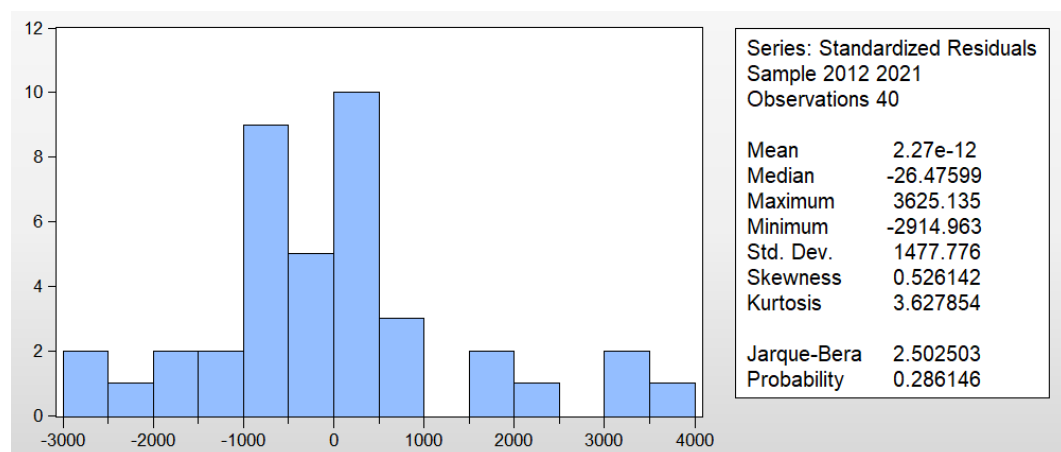
Berdasarkan tabel 4.5, nilai *observations* menunjukkan banyaknya data yang digunakan yaitu sebanyak 40 data, dengan periode pengamatan mulai tahun 2012 s.d. 2021. Dari tabel tersebut, dapat diamati nilai rata-rata harga saham sebesar yaitu 4.888,5. Adapun nilai terendah harga saham yaitu 1.360 dan nilai tertinggi harga saham yaitu 9.900. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan sektor perbankan di BEI yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1.360 hingga 9.900 dengan nilai *mean* yaitu 4.888,5 dan standar deviasi yaitu 2.186,229. Adapun harga saham terendah terdapat pada saham BBRI tahun 2012 sedangkan harga saham tertinggi terdapat pada saham BBNI tahun 2017.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi data panel.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan histogram. Adapun hasil dari pengujian normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1.



Sumber data: Hasil EViews, 2023

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari hasil gambar histogram 4.1, maka dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,286146 di atas tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara variabel independen dalam model regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Adapun hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.831607
X2	0.831607	1.000000

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.6, hasil menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Berarti penelitian ini tidak terdapat korelasi di antara variabel bebasnya.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0.0106
X1	0.8112
X2	0.6603

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Dari tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi	
Durbin-Watson stat	0.997182

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Dari tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai durbin Watson (DW) adalah 0.997182. Nilai tersebut di dapat setelah melakukan uji *random effect* model. Dari tabel di atas, dengan melihat tabel *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$ maka dapat diketahui bahwa terdapat autokorelasi positif dalam model regresi karena nilai dW kurang dari nilai *durbin Lower* (dL) dan *durbin Upper* (dU). Adapun penjelasannya dapat dilihat melalui rumus berikut.

$$dW < dL < dU < 4-dU < 4-dL = 0,997182 < 1,3908 < 1,6000 < 2,4000 < 2,6092$$

4.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari hasil penelitian, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *random effect* model yang di dapat dari hasil uji *lagrange multiplier*. Adapun uji *lagrange multiplier* dilakukan dengan tujuan untuk memilih model mana yang lebih tepat digunakan antara *common effect* model atau *random effect* model.

4.5.1 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Dalam penelitian ini, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *random effect* model. Model ini terpilih dari hasil uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* dilakukan karena perbedaan hasil output dari uji *chow* dan uji *hausman*. Hasil dari uji *chow* menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik yang harus dilakukan adalah *fixed effect* model, sedangkan Hasil dari uji *hausman* menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik yang harus dilakukan adalah *random effect* model. Karena perbedaan hasil ini maka dilakukanlah uji *lagrange multiplier* untuk memilih model terbaik. Adapun hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.805224	2.794880	8.600105
	(0.0160)	(0.0946)	(0.0034)

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai *Breusch-Pagan* adalah 0.0160. Apabila nilai dari *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka metode estimasi terbaik adalah *random effect*, namun apabila nilai dari *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka metode estimasi terbaik adalah *common effect*. Berdasarkan hasil tersebut maka metode estimasi terbaik yang harus dilakukan adalah *random effect* model.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh variabel BVS dan EPS terhadap variabel

harga saham serta untuk mengetahui proporsi variabel BVS dan EPS dalam menjelaskan perubahan variabel harga saham.

4.6.1 Hasil Uji-F (Simultan)

Uji-F atau simultan adalah alat statistik yang secara bersama-sama koefisien regresi antara variabel BVS dan EPS terhadap variabel harga saham. Uji-F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah semua variabel yang terdiri dari variabel BVS dan EPS mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel harga saham. Adapun hasil dari uji-F dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji-F (Simultan)

F-statistic	28.04006
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji-F terlihat bahwa F hitung menunjukkan nilai sebesar 28.04006 dan tingkat probabilitas sebesar 0.000000. Apabila tingkat probabilitas di bawah 0,05 maka semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel BVS dan EPS secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham pada perusahaan sektor perbankan di BEI periode 2012 s.d. 2021.

4.6.2 Hasil Uji-t (Parsial)

Dalam penelitian ini, uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel BVS dan EPS secara parsial berpengaruh terhadap variabel harga saham. Pengujian ini dilihat dari masing-masing nilai t hitung terhadap t tabel dalam menentukan

hipotesis yang ada atau dengan cara membandingkan nilai probabilitas dari masing-masing variabel terhadap nilai signifikasinya yaitu 0,05. Adapun hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji-t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob.
X1	4.553244	0.0001
X2	2.608910	0.0130

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji-t dapat diketahui bahwa variabel BVS dan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika probabilitas nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.6.3 Hasil Uji- R^2 (Determinasi)

Dalam penelitian ini, uji- R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel BVS dan EPS menjelaskan variabel harga saham. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Adapun hasil dari uji- R^2 dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji R^2 (Determinasi)

R-squared	0.602493
Adjusted R-squared	0.581006

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji- R^2 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan menunjukkan angka sebesar 0.602493 yang memiliki arti bahwa 60% harga saham pada sektor perbankan di BEI yang mampu dijelaskan oleh variabel BVS dan EPS sedangkan sisanya 40% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

4.7 Pembahasan

Dari hasil uji *lagrange multiplier* terdapat model yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect* model. Adapun tabel 4.13 merupakan hasil estimasi menggunakan *random effect* model.

Tabel 4.13 Hasil *Random Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1042.532	798.6884	1.305306	0.1998
X1	0.892871	0.196096	4.553244	0.0001
X2	4.471883	1.714081	2.608910	0.0130

Sumber data: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan hasil dari *random effect* model yang dapat dilihat melalui tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa semua variabel sudah signifikan dalam model, sehingga terdapat estimasi *random effect* model dengan bentuk model sebagai berikut.

$$Y_{it} = 1042.532 + 0.892871BVS_{it} + 4.471883EPS_{it} + 798.6884e_{it}$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1042.532% menunjukkan bahwa BVS dan EPS memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham sebesar 1042.532%. Diinterpretasikan dengan apabila variabel BVS dan EPS sama dengan memiliki nilai 0, maka harga saham akan tetap sebesar 1042.532%.

2. Nilai BVS sebesar 0.892871 berarti pengaruh BVS terhadap harga saham memiliki hubungan positif sebesar 0,9%. Diinterpretasikan jika variabel BVS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan sektor perbankan memperoleh keuntungan maka semakin meningkat pula nilai BVS dengan ketentuan apabila tidak semua keuntungan yang didapat itu dibagikan kepada pemegang saham, dengan kata lain ada persentase dari keuntungan itu yang dijadikan sebagai laba ditahan. Dengan adanya laba ditahan maka nilai BVS akan meningkat dan laba ditahan itu bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnis.
3. Nilai EPS sebesar 4.471883 berarti pengaruh EPS terhadap harga saham memiliki hubungan positif sebesar 4,47%. Diinterpretasikan jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,47%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan sektor perbankan memperoleh keuntungan maka semakin meningkat pula nilai EPS. Keuntungan yang didapat itu bisa dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen dan/atau boleh juga ditahan untuk dijadikan modal dalam mengembangkan bisnis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Secara simultan BVS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berarti, apabila nilai BVS dan EPS bertumbuh secara simultan maka harga saham cenderung naik.
2. Secara parsial BVS dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berarti, apabila nilai BVS atau EPS bertumbuh secara parsial maka harga saham cenderung naik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian yang telah dikemukakan, penulis mengajukan beberapa saran dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Saran untuk perusahaan perbankan, agar perusahaan selalu mampu menghasilkan keuntungan. Dengan demikian maka BVS dan EPS perusahaan akan meningkat dan hal itu akan memberi pengaruh positif terhadap harga saham serta mampu menarik minat para investor agar mau berinvestasi di perusahaan sektor perbankan.

2. Saran untuk para investor yang bermaksud untuk berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan, agar selalu memperhatikan pertumbuhan BVS dan EPS selain memperhatikan pertumbuhan harga saham. Karena semakin kuat fundamental suatu perusahaan maka keuntungan yang dapat diberikan oleh investor juga akan semakin besar, baik secara dividen maupun *capital gain*.
3. Saran bagi akademis.
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar peneliti mengkaji variabel lain dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BVS dan EPS mempengaruhi harga saham sebanyak 60%, sedangkan 40% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.
 - b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti seluruh perusahaan sektor perbankan yang ada di BEI secara komprehensif, karena penelitian ini hanya meneliti perusahaan sektor perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI 4, yaitu perusahaan sektor perbankan dengan modal inti di atas Rp 70 triliun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alex, Fitri Utamie, Putri, Nyayu Khairani & Fitriana, Nina. (2022). Pengaruh Earning per Share, ROE, DER dan BVS Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, Vol. 11, No. 1, Hal. 65–71.
- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasinod Internusa.
- Astuti, Pudji, Sari, Yunita Laras & WA, Armalia Reny. (2018). Analisis Pengaruh Return on Equity, Earning per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 20, No. 2, Hal. 170-183.
- Azis, Musdalifah, Mintarti, Sri & Nadir, Maryam. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). *PT Bursa Efek Indonesia*. Diakses pada 22 Maret 2022. www.idx.co.id.
- Cahyani, Mila Ayu, Isyнуwardhana, Deannes & Mahardiks, Dewa P.K. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. IX, No. 6, Hal. 445.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kemalasari, Ayu & Ningsih, Desrini. (2019). Pengaruh Earning per Share, Return on Equity, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1-11.
- Kuncoro, Mudrajat (2007). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lase, Heseziduhu. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, Hal 1-12.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2021 Tentang *Bank Umum*.

Prastyo, Adit Agus. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2003- 2007)*. Semarang: FE UNDIP.

Putri, Nyayu Khairani & Septianti, Dian. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Book Value per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Hal. 145-155.

Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Syofian. (2017). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PRENADAMEDIA.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, Vol. V, No. 1, Hal. 12.

Tryfino, T. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

Weston, J. Fred & Brigham, Eugene F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (2thed)*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winarno, Wing Wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Lampiran 1 Harga Saham, BVS, dan EPS

Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2012-2021

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2012	1360	4050	3700	1825
2013	1410	3925	3950	1925
2014	2270	5400	6100	2625
2015	2230	4625	5000	2650
2016	2280	5800	5525	3100
2017	3550	8000	9900	4375
2018	3570	7375	8800	5200
2019	4290	7675	7850	6675
2020	4070	6325	6175	6775
2021	4110	7025	6750	7300

BVS Pada Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2012-2021

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2012	541	2134	2334	424
2013	642	1873	2558	518
2014	791	2200	3167	630
2015	915	2509	3983	725
2016	1201	3224	4688	921
2017	1364	3572	5286	1065
2018	1498	3882	5853	1230
2019	1689	4428	6636	1426
2020	1600	4094	5968	1512
2021	1904	4430	6702	1661

EPS Pada Saham Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2012-2021

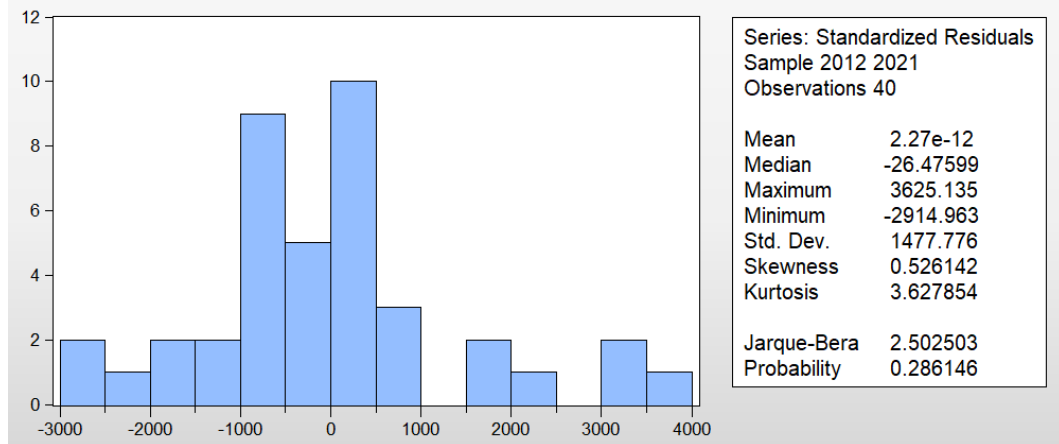
Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2012	156	432	378	96
2013	173	390	486	116
2014	196	426	578	134

Saham Tahun	BBRI	BMRI	BBNI	BBCA
2015	206	436	486	146
2016	214	296	610	169
2017	237	442	730	189
2018	264	536	813	210
2019	281	594	833	234
2020	151	370	177	222
2021	220	606	590	257

Lampiran 2 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	4888.500	2544.450	352.0000
Median	4500.000	1888.500	272.5000
Maximum	9900.000	6702.000	833.0000
Minimum	1360.000	424.0000	96.00000
Std. Dev.	2186.229	1824.152	200.4729
Skewness	0.237622	0.835892	0.776826
Kurtosis	2.206232	2.582129	2.608964
Jarque-Bera	1.426542	4.949127	4.277909
Probability	0.490039	0.084200	0.117778

Lampiran 3 Uji Normalitas



Lampiran 4 Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.831607
X2	0.831607	1.000000

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/23/23 Time: 00:27

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 40

Variabel	Prob.
C	0.0106
X1	0.8112
X2	0.6603

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi	
Durbin-Watson stat	0.997182

Lampiran 7 Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.805224	2.794880	8.600105
	(0.0160)	(0.0946)	(0.0034)

Lampiran 8 Uji-F

F-statistic	28.04006
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 9 Uji-t

Variabel	t-Statistic	Prob.
X1	4.553244	0.0001
X2	2.608910	0.0130

Lampiran 10 Uji R^2

R-squared	0.602493
Adjusted R-squared	0.581006

Lampiran 11 *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/06/23 Time: 02:03
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1042.532	798.6884	1.305306	0.1998
X1	0.892871	0.196096	4.553244	0.0001
X2	4.471883	1.714081	2.608910	0.0130
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1131.394	0.5129
Idiosyncratic random			1102.655	0.4871
Weighted Statistics				
R-squared	0.602493	Mean dependent var	1439.784	
Adjusted R-squared	0.581006	S.D. dependent var	1718.270	
S.E. of regression	1112.232	Sum squared resid	45771201	
F-statistic	28.04006	Durbin-Watson stat	0.997182	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.543095	Mean dependent var	4888.500	
Sum squared resid	85169047	Durbin-Watson stat	0.535902	